

STRATEGI BERTAHAN DALAM HUBUNGAN *DATING VIOLENCE*

MAHASISWA DI SETURAN YOGYAKARTA



**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

Disusun Oleh:

ANA SYIFA URROHMAH

NIM. 19107020027

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1191/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI BERTAHAN DALAM HUBUNGAN *DATING VIOLENCE* MAHASISWA
DI SETURAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANA SYIFA URROHMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020027
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 66c40a67d5bce



Penguji I

Agus Saputro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66c2e16767c75



Penguji II

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c31f585872e



Yogyakarta, 25 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66c6daac47a90

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ana Syifa Urrohmah
NIM : 19107020027
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 01 Juli 2024

Yang menyatakan



Ana Syifa Urrohmah

NIM 19107020027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ana Syifa Urrohmah
NIM : 19107020027
Prodi : Sosiologi
Judul : Strategi Bertahan Dalam Hubungan *Dating Violence* Mahasiswa Di Seturan Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial.

Dengan ini saya mengharap saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 01 Juli 2024

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag
NIP. 19701013 199803 1 008

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil Alamin dengan segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia saya dedikasikan skripsi ini untuk jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai wujud penghargaan.

Karya ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri karena telah bertahan selama jauh ini dan tidak akan pernah berhenti berusaha dan berdoa dalam menyelesaikan skripsi ini dan saya persembahkan juga kepada orang tua tercinta, sebagai wujud kasih dan cinta tanpa henti, yang telah merawat, membimbing, dan melindungi saya dengan sepenuh hati, dengan mencurahkan kasih sayang dan cinta. Serta telah memberikan semangat, doa, dan dukungan dengan tulus.

Karya ini saya dedikasikan juga untuk keluarga tercinta termasuk saudara kandung adik-adik saya, nenek, dan teman-teman terdekat saya yang telah memberikan dukungan moril.

MOTTO

“Tetaplah Hidup untuk menjadi kaya-raya dan bahagia”



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, rahmat, dan inayah Nya. Sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “STRATEGI BERTAHAN DALAM HUBUNGAN *DATING VIOLENCE* MAHASISWA DI SETURAN YOGYAKARTA”. Sebagai syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Sosial (S.Sos) strata-1 (S1) pada program Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umat Nya yang mengikuti ajaran hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan bimbingan, dan kerja sama dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya Ayahanda Sodirin dan Ibunda Siti Latifah yang selalu memberikan dukungan moral, materi, doa, dan semangat selama proses penulisan skripsi ini. Dukungan dan pengertian dari kedua orang tua adalah sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

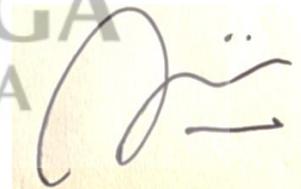
4. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi, penyusun mengucapkan terimakasih atas bimbingan, arahan, serta waktu yang diluangkan sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staff Universitas Islam Sunan Kalijaga yang telah banyak memberikan pengetahuan, bimbingan, arahan selama mengikuti pendidikan.
7. Ibu Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., P.Hd. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.
8. Adik-adik penulis yaitu Riva Lia Lutfi Ana dan Roy Fahrin Efendi yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Partner saya Muhammad Yunus Sudrajad, S.Kom. yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat saya OckaViola Shafreza yang telah selalu membantu memberikan saran serta terus menjadi penyemangat penulis. Diskusi dan sharing ilmu yang kita lakukan telah membantu dalam mengembangkan pemahaman dan ide-ide baru.
11. Sahabat dan keluarga kedua saya selama di Yogyakarta Andi Lathi'ifa Vidya Puhandira dan tante Asih Dwi Rosana yang telah memberikan dukungan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

12. Mbak Tila sebagai teman kerja sekaligus kaka bagi saya yang selalu mendukung, memberikan motivasi, dan memberikan saran masukan untuk diri saya dan sripsi saya.
13. Teman teman perkuliahan, teman kerja, dan teman nongkrong yang selalu memberikan dukungan agar skripsi ini terus berproses hingga sidang.
14. Para narasumber penelitian atas kesediaannya diwawancarai untuk keperluan penelitian ini. Tanpa partisipasi narasumber, penelitian tidak akan terlaksana dengan baik. semoga hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang *Dating Violence*.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa hasil skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk pengembangan penelitian di masa depan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif dalam pengembangan Ilmu Sosiologi.

Yogyakarta 01 Juli 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Ana Syifa Urrohmah

NIM.19107020027

ABSTRAK

Dating violence atau kekerasan dalam hubungan pacaran merupakan masalah serius yang memiliki dampak negatif bagi kesehatan mental dan fisik yang mengalami. Namun faktanya banyak dari mereka memilih untuk bertahan dalam hubungan yang diliputi dengan kekerasan dengan berbagai alasan. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu strategi apa yang digunakan untuk mempertahankan hubungan yang diliputi dengan kekerasan.

Penelitian ini menggunakan landasan teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead. Teori ini digunakan untuk melihat bagaimana strategi untuk mempertahankan hubungan diliputi dengan kekerasan. Keterkaitan di titik beratkan pada pemaknaan perilaku dan korban kekerasan dalam hubungan *dating violence* dalam mempertahankan hubungan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana data didapatkan dengan melakukan wawancara secara mendalam pada 3 pasangan mahasiswa yang tinggal di Seturan Ygyakarta dalam hubungan *dating violence*.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa strategi yang dipilih oleh pasangan dalam hubungan *dating violence* untuk mempertahankan hubungan ada 3 yaitu dengan strategi *self defense* atau pertahanan diri secara fisik dan non fisik yaitu dengan *de-eskalasi* konflik, selanjutnya menggunakan strategi komunikasi dimana pasangan saling mengkomunikasikan mengenai yang dirasakan, dan strategi ekonomi dimana menggunakan uang atau barang sebagai hadiah untuk meminta maaf atau mngelaihkan perhatian pasangan dari kekerasan yang dialami.. Strategi-strategi tersebut dilakukan oleh pelaku dan korban dalam hubungan *dating violence*.

Kata kunci: *dating violence*, kekerasan, strategi bertahan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	9
C. Tujuan Dan Manfaat.....	9
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Penulisan	27
BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	29
A. Deskripsi Seturan Yogyakarta.....	29
B. Kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi di Seturan	30
C. Fenomena Mahasiswa di Seturan	35
D. Kondisi Keagamaan Di Seturan	36
E. Profil informan	39
BAB III STRATEGI YANG DILAKUKAN PASANGAN UNTUK MEMPERTAHANKAN HUBUNGAN	41
A. Strategi Pertahanan Diri (<i>Self Defense</i>).....	42
B. Strategi Komunikasi	47
C. Strategi Ekonomi.....	57

BAB IV ANALISIS STRATEGI BERTAHAN DALAM HUBUNGAN PACARAN DENGAN TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK.....	63
A. Kekerasan Sebagai Simbol Dominasi dalam Hubungan.	66
B. Kekerasan Sebagai Simbol Ungkapan Rasa Sayang	69
C. Strategi yang Dilakukan Sebagai Upaya Mempertahankan Hubungan	73
BAB V PENUTUP.....	75
A. KESIMPULAN.....	75
B. SARAN	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN INTERVIEW GUIDE/INSTRUMEN WAWANCARA	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Laporan Kasus Kekerasan dalam Hubungan Dating Violence pada Tahun 2024.....	5
Gambar 1. 2 Jumlah Laporan Kasus Kekerasan dalam Hubungan Dating Violence pada Tahun 2023.....	5
Gambar 1. 3 Data Jenis-jenis Kekerasan yang Dialami Korban Hubungan Dating Violence pada Tahun 2023.....	6
Gambar 1. 4 Data Jenis-jenis Kekerasan yang Dialami Korban Hubungan Dating Violence pada Tahun 2024.....	7
Gambar 2. 1 Peta lokasi Seturan Yogyakarta.....	30
Gambar 2. 2 Laman Sosial Media Instagram Milik Masjid Alfath.....	38



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekerasan tidak hanya bisa terjadi dalam hubungan pernikahan namun juga dapat terjadi dalam hubungan pacaran. Pacaran atau *dating* adalah sebuah proses yang dilalui oleh sepasang remaja sebagai upaya untuk mengenal pasangan sebelum menuju ke jenjang pernikahan.¹ *Dating violence* adalah segala tindakan atau ancaman yang dilakukan oleh salah satu seorang anggota dalam hubungan *dating* terhadap anggota lainnya untuk melakukan kekerasan.² Kekerasan dalam hubungan pacaran adalah segala bentuk tindakan yang terdapat unsur paksaan, pelecehan, tekanan, dan perusakan.³ Kekerasan yang terjadi biasanya adalah kekerasan fisik, psikis, ekonomi, dan kekerasan seksual.⁴ Kekerasan fisik adalah kekerasan yang menyerang secara fisik. Dari segi mental adalah kekerasan yang dilakukan menyerang mental pasangan seperti mengancam, memanipulasi, cemburu berlebihan, posesif berlebihan. Kekerasan ekonomi adalah kekerasan yang menyerang ekonomi pasangan seperti, memotori, memakai barang tanpa izin atau tidak mau mengembalikan. Kekerasan seksual adalah kekerasan yang

¹ Putri Mawadhatul Fajri and Haiyun Nisa, "Kecemburuan Dan Perilaku *Dating Violence* Pada Remaja Akhir," *Proyeksi* 14, no. 2 (2019): 115.

² Bina M Girsang and N Ningsih, "Dukungan Sosial : Informasi Melalui Media Modul Terhadap Pengenalan *Dating Violence* pada Remaja di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sriwijaya Inderalaya," *Bidang Ilmu Kesehatan* (2015): 1–41.

³ Silfiatur Rohmah and Martinus Legowo, "Motif Kekerasan Dalam Relasi Pacaran Di Kalangan Remaja Muslim," *Paradigma* 2, no. 1 (2014): 1–9.

⁴ Florentius Yogie Pratama and Hasni Diana, "Studi Perilaku *Dating Violence* Pada Mahasiswa Di Kabupaten Pringsewu," *Journal of Psychological Perspective* 2, no. 1 (2020): 55–69.

dilakukan menyerang seksual korban, seperti memaksa menyentuh, mencium, atau memaksa melakukan hubungan seksual. Kekerasan dalam hubungan pacaran adalah segala tindakan kekerasan berupa kekerasan fisik, psikis, ekonomi, atau seksual yang dilakukan oleh salah satu anggota terhadap anggota lain dalam hubungan pacaran, hal ini dilakukan untuk mendapatkan kendali atas pasangan dalam hubungan tersebut.

Pacaran sudah menjadi hal biasa yang dilakukan oleh remaja saat ini. Pacaran memiliki berbagai dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif yang didapatkan oleh remaja adalah seperti meningkatkan prestasi belajar, karena biasanya pasangan akan memotivasi pasangannya dan dapat saling mengajari satu sama lain. Dapat dijadikan tempat mengeluh atau bercerita, karena dengan memiliki pacar remaja memiliki teman yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk bercerita mengenai apapun dan dapat dijadikan tempat bertukar pikiran, karena memiliki umur yang seumuran atau tidak beda jauh sehingga mudah untuk mengkomunikasikan berbagai hal tanpa takut untuk di judge atau dihakimi. Dampak positif lainnya adalah dapat mengatur waktu dan menjaga sikap karena dengan pacaran seseorang akan berupaya untuk berperilaku baik dan tepat waktu untuk meminimalisir keributan dalam hubungan pacaran. Dari banyaknya dampak positif dari hubungan pacaran bagi remaja sangat berpengaruh dalam keseharian mereka.⁵ Dampak positif bisa dirasakan oleh remaja jika hubungan

⁵ Dampak Positif Pacaran Untuk Generasi Melenial, "Dampak Positif Pacaran Untuk Generasi Melenial," *Iainmadura.Ac.Id*, last modified 2018, accessed February 24, 2023, <https://iainmadura.ac.id/site/detberita/376-dampak->.

yang dilakukan secara sehat, namun hubungan pacaran juga dapat memberikan dampak negatif jika hubungan tidak sehat atau terjadi kekerasan di dalamnya.

Dampak negatif yang dapat diterima dari hubungan pacaran yang tidak sehat atau terjadi kekerasan dalamnya. Dampak pacaran yang tidak sehat umumnya akan memberikan dampak secara fisik, psikis, ekonomi, dan seksual. Dampak secara fisik dapat berupa memar, hingga patah tulang atau rasa sakit karena tindakan fisik. Dampak psikis dapat berupa, rasa sakit hati, tertekan, depresi, dan kehilangan waktu bersosial karena dibatasi oleh pasangan.⁶ Dampak ekonomi yang dapat dialami adalah kerugian materiil dan finansial karena pemerasan atas kebutuhan ekonomi.⁷ Dan dampak seksual yang dapat dialami adalah kecemasan, rasa takut, kehamilan yang tidak diinginkan, dan bisa terkena penyakit seksual.⁸ Dari banyaknya dampak negatif yang diterima karena hubungan pacaran yang diliputi kekerasan namun banyak dari mereka yang memilih bertahan.

Dalam kegiatan Ekspose Data Perlindungan Korban Kekerasan pada tahun 2023, yang dilaksanakan oleh Lembaga Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Yogyakarta, yang diwakilkan oleh ibu Erlina Hidayat selaku Kepala Dinas menyampaikan bahwa sepanjang

⁶ B. Hasmayni, "Dampak Psikologi *Dating Violence* Remaja Di SMA Tugama Medan," *Jurnal Diversita* 1, no. 1 (2015): 1–6, [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=731833&val=11465&title=Dampak Psikologi *Dating Violence* Remaja di SMA Tugama Medan](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=731833&val=11465&title=Dampak%20Psikologi%20Dating%20Violence%20Remaja%20di%20SMA%20Tugama%20Medan).

⁷ Windha Ayu Safitri and Sama'i, "Dampak Kekerasan Dalam Berpacaran (*the Impact of Violence in Dating*)," Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa UNEJ 1, no. 1 (2013): 1–6.

⁸ Suci Musvita Ayu and Lisa Triyani, "*Parenting and Family Conflict with Dating Violence among Youth in Yogyakarta*," *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 16, no. 2 (2020): 169–174.

Tahun 2023 kasus kekerasan di Daerah Istimewah Yogyakarta mengalami penurunan pada kategori dewasa sejumlah 773 kasus, namun mengalami kenaikan untuk kategori anak yaitu 414 kasus. Mayoritas kasus kekerasan terhadap anak dialami oleh anak dalam rentan usia 11 sampai 17 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Dari data yang disampaikan menyatakan bahwa sebagian besar dari korban kekerasan tercatat tidak berstatus menikah dan belum bekerja, dimana didalamnya termasuk berstatus pelajar dan mahasiswa.

Data lain yang mengenai korban kekerasan dalam hubungan pacarn di ungkapkan oleh lembaga layanan di Daerah Istimewah Yogyakarta dalam koordinasi FPKK DIY dan Kabupaten/Kota tahun 2023 terdapat 1187 kasus dan untuk Kabupaten Sleman sendiri terdapat 317 kasus. Sedangkan untuk tahun 2024 dalam rentan bulan januari sampai Juni lembaga layana di Daerah Istimewah Yogyakarta dalam koordinasi FPKK DIY dan Kabupaten/Kota menyatakan terdapat 579 kasus kekerasan dalam hubungan pacaran dan untuk Kabupaten Sleman sendiri terdapat 161 kaus.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jumlah Korban KTPA dan KDRT yang ditangani oleh Lembaga layanan di DIY dalam koordinasi FPKK DIY dan kabupaten/kota Tahun 2024 (Januari sd Juni) berdasarkan kabupaten lembaga, jenis kelamin dan jenis kekerasan korban

Kabupaten Lembaga	Jenis Kelamin	Jenis Kekerasan							Total
		Kekerasan Terhadap Istri	Kekerasan Terhadap Anak	Kekerasan Dalam Pacaran	Kekerasan Berbasis Online	Kekerasan di Tempat Kerja	Kehamilan Tidak Dikehendaki	Lainnya	
Kabupaten Kulon Progo	L	0	5	0	0	0	0	0	5
	P	7	10	2	2	0	0	8	29
	Total	7	15	2	2	0	0	8	34
Kabupaten Bantul	L	2	20	0	0	0	0	8	30
	P	47	20	1	2	1	2	7	80
	Total	49	40	1	2	1	2	15	110
Kabupaten Gunungkidul	L	0	7	0	0	0	0	0	7
	P	15	21	2	2	1	0	3	44
	Total	15	28	2	2	1	0	3	51
Kabupaten Sleman	L	0	16	0	0	0	0	14	30
	P	39	36	13	4	2	2	35	131
	Total	39	52	13	4	2	2	49	161
Kota Yogyakarta	L	0	23	0	0	0	0	7	30
	P	89	35	20	3	3	0	42	192
	Total	89	58	20	3	3	0	49	222
Total	L	2	71	0	0	0	0	29	102
	P	197	122	38	13	7	4	95	476
	Total	199	193	38	13	7	4	124	578

Gambar 1. 1 Jumlah Laporan Kasus Kekerasan dalam Hubungan Dating Violence pada Tahun 2024

Jumlah Korban KTPA dan KDRT yang ditangani oleh Lembaga layanan di DIY dalam koordinasi FPKK DIY dan kabupaten/kota Tahun 2023 berdasarkan kabupaten lembaga, jenis kelamin dan jenis kekerasan korban

Kabupaten Lembaga	Jenis Kelamin	Jenis Kekerasan							Total
		Kehamilan Tidak Dikehendaki	Kekerasan Berbasis Online	Kekerasan Dalam Pacaran	Kekerasan di Tempat Kerja	Kekerasan Terhadap Anak	Kekerasan Terhadap Istri	Lainnya	
Kabupaten Kulon Progo	L	0	0	0	0	8	0	0	8
	P	2	0	2	0	15	18	10	47
	Total	2	0	2	0	23	18	10	55
Kabupaten Bantul	L	0	0	0	0	39	0	2	41
	P	11	4	10	1	43	70	40	179
	Total	11	4	10	1	82	70	42	220
Kabupaten Gunungkidul	L	0	0	0	0	14	0	4	18
	P	1	2	1	2	30	19	13	68
	Total	1	2	1	2	44	19	17	86
Kabupaten Sleman	L	0	1	0	0	27	0	6	34
	P	1	0	36	6	100	80	60	283
	Total	1	1	36	6	127	80	66	317
Kota Yogyakarta	L	0	0	0	0	45	0	10	55
	P	3	14	48	6	86	228	69	454
	Total	3	14	48	6	131	228	79	509
Total	L	0	1	0	0	139	0	22	156
	P	18	20	97	15	274	415	192	1031
	Total	18	21	97	15	407	415	214	1187

Gambar 1. 2 Jumlah Laporan Kasus Kekerasan dalam Hubungan Dating Violence pada Tahun 2023

Berdasarkan data kasus kekerasan dalam hubungan pacaran tersebut bentuk-bentuk kekerasan dalam hubungan pacaran yang dialami seperti adalah kekerasan

psikis, fisik, dan seksual. Pada tahun 2023 kekerasan fisik adalah kekerasan paling banyak yakni terdapat 409 kasus, kekerasan psikis menduduki nomor dua yakni 397 kasus, kekerasan seksual 381 kasus terdapat menjadi kekerasan pertama, dan 63 kasus kekerasan lainnya. Sedangkan pada tahun 2024 kekerasan psikis menduduki bentuk kekerasan pertama yakni 209 kasus, kekerasan fisik 201 kasus, kekerasan seksual 145 kasus, dan 23 kasus bentuk kekerasan lainnya. Seperti pada tabel di bawah ini:

Jumlah Korban KTPA dan KDRT yang ditangani oleh Lembaga layanan di DIY dalam koordinasi FPKK DIY dan kabupaten/kota Tahun 2023 berdasarkan kabupaten lembaga, jenis kelamin dan BENTUK kekerasan korban

Kabupaten Lembaga		Bentuk Kekerasan						Total
		Fisik	Psikis	Seksual	Penelantaran	Trafficking	Eksplorasi	
KulonProgo	L	2	2	3	0	1	0	8
	P	14	15	16	1	1	0	47
	Total	16	17	19	1	2	0	55
Bantul	L	13	14	13	1	0	0	41
	P	58	56	59	4	2	0	179
	Total	71	70	72	5	2	0	220
Gunungkidul	L	4	12	1	1	0	0	18
	P	17	25	23	3	0	0	68
	Total	21	37	24	4	0	0	86
Sleman	L	20	6	5	3	0	0	34
	P	101	59	113	8	0	2	283
	Total	121	65	118	11	0	2	317
Kota Yogyakarta	L	20	32	3	0	0	0	55
	P	160	176	82	17	14	5	454
	Total	180	208	85	17	14	5	509
Total	L	59	66	25	5	1	0	156
	P	350	331	293	33	17	7	1031
	Total	409	397	318	38	18	7	1187

Gambar 1. 3 Data Jenis-jenis Kekerasan yang Dialami Korban Hubungan Dating Violence pada Tahun 2023

Jumlah Korban KTPA dan KDRT yang ditangani oleh Lembaga layanan di DIY dalam koordinasi FPKK DIY dan kabupaten/kota Tahun 2024 (Januari sd Juni) berdasarkan kabupaten lembaga, jenis kelamin dan BENTUK kekerasan korban

Kabupaten Lembaga		Bentuk Kekerasan					Total
		Psikis	Fisik	Seksual	Penelantaran	Eksplotasi	
Kabupaten Kulon Progo	Jenis Kelamin L	0	4	0	1	0	5
	P	8	10	11	0	0	29
	Total	8	14	11	1	0	34
Kabupaten Bantul	Jenis Kelamin L	9	17	1	3	0	30
	P	33	24	17	6	0	80
	Total	42	41	18	9	0	110
Kabupaten Gunungkidul	Jenis Kelamin L	4	1	2	0	0	7
	P	11	13	16	4	0	44
	Total	15	14	18	4	0	51
Kabupaten Sleman	Jenis Kelamin L	9	18	3	0	0	30
	P	32	50	46	3	0	131
	Total	41	68	49	3	0	161
Kota Yogyakarta	Jenis Kelamin L	9	10	10	0	1	30
	P	94	54	39	3	2	192
	Total	103	64	49	3	3	222
Total	Jenis Kelamin L	41	50	16	4	1	102
	P	178	151	129	16	2	476
	Total	209	201	145	20	3	578

Gambar 1. 4 Data Jenis-jenis Kekerasan yang Dialami Korban Hubungan Dating Violence pada Tahun 2024

Data yang dijabarkan belum termasuk kasus kekerasan yang tidak dilaporkan, karena pada faktanya banyak dari korban kekerasan yang memilih untuk tidak melaporkan mengenai kekerasan yang dialami dengan berbagai alasan seperti takut, ketidaktahuan harus melapor kemana, dan merasa bersalah jika pasangan mendapatkan akibat dari korban melapor.

Dating violence biasanya dialami oleh perempuan, hal ini terjadi karena adanya ketidakadilan gender dimana perempuan dianggap sebagai makhluk yang lemah, menurut, pasif, dan dianggap selalu mementingkan kepentingan laki-laki.⁹ Selain perempuan faktanya *dating violence* juga dapat dialami laki-laki namun hal ini jarang diketahui karena anggapan laki-laki sebagai makhluk yang kuat, tangguh

⁹ Dwi Putri Astutik and Muammad Syafiq, “Perempuan Korban *Dating Violence*” (2019): 1–13, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/27300>.

dan maskulin membuat laki-laki enggan untuk melaporkan tindak kekerasan dalam hubungan pacaran yang dialaminya. Padahal faktanya dampak buruk dari tindak kekerasan yang dialami laki-laki sama buruknya dengan yang diterima perempuan sebagai korban *dating violence*.¹⁰

Dari banyaknya dampak negatif yang dapat dialami oleh laki-laki dan perempuan sebagai korban kekerasan dalam hubungan pacaran namun tidak membuat mereka memilih untuk meninggalkan hubungan tersebut. Bahkan banyak dari mereka yang memilih bertahan hingga hubungan bertahun-tahun bahkan ada yang memilih untuk melanjutkan hubungan ke jenjang yang lebih serius yakni pernikahan. Banyak dari mereka memiliki alasan untuk mempertahankan hubungan meski di liputi dengan kekerasan seperti, pasangan dapat memberikan rasa nyaman, pasangan selalu memberikan support terhadap pasangannya, hubungan yang terjalin sudah terlanjur lama, sudah melakukan hubungan seksual, dan anggapan perempuan sebagai makhluk yang pasif sehingga membuat perempuan takut dalam mengambil keputusan untuk mengakhiri hubungan.¹¹

Dalam mempertahankan hubungan yang diliputi dengan kekerasan tentunya membutuhkan strategi untuk bertahan, seperti dengan memaafkan perilaku kekerasan yang diterima, karena dengan memaafkan perilaku pasangan akan

¹⁰ Andrea Maria and Hastaning Sakti, "Pengalaman Laki-Laki Yang Menjadi Korban Kekerasan Dalam Pacaran (Kdp): Sebuah *Interpretative Phenomenological Analysis*," *Jurnal EMPATI* 10, no. 4 (2021): 240–247.

¹¹ Rohmatus Sholikhah Sholikhah and Achmad Mujab Masykur, "Atas Nama Cinta, Ku Rela Terluka" (Studi Fenomenologi Pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Pacaran)," *Jurnal EMPATI* 8, no. 4 (2020): 706–716.

membuat individu dapat lebih mudah menerima dan mengontrol diri dari awamarah yang berlebih dari perilaku kekerasan yang di dapatkan. Strtagei lainya yang dapat di lakukan adalah dengan mengkomunikasikan hal yang diinginkan terhadap pasangan dan adanya kemampuan pasangan untuk memenuhi tuntutan yang diberikan aga tidak membebani salah satu pihak.

Berdasarkan uraian panjang di atas mengenai dampak negatif yang akan dialami perempuan dan laki-laki sebagai korban kekerasan dalam hubungan pacaran, tidak lantas membuat mereka yang terjebak dalam *dating violence* memilih untuk meninggalkan hubungan tentunya dengan berbagai alasan. Maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai strtagei apa yang dilakukan oleh pasangan yang melakukan dan menjadi korban kekerasan dalam hubungan pacaran untuk mempertahankan hubungan yang diwarnai dengan kekerasan.

B. Rumusan masalah

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rumusan masalah yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah, Bagaimana strategi yang dilakukan oleh 3 pasangan narasumber mahasiswa di Seturan Yogyakarta untuk mempertahankan hubungan *dating violence*.

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana strategi yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan untuk bertahan dalam hubungan yang didalamnya meliputi

kekerasan. Karena pada dasarnya laki-laki dan perempuan yang melakukan dan mengalami kekerasan dalam hubungan pacaran sama-sama ingin mempertahankan hubungan dengan berbagai alasan.

D. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis bagi pembacanya, sebagai berikut:

a) Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan menjadi salah satu referensi dalam bidang keilmuan sosiologi terkait dengan *dating violence* dan strategi yang dilakukan untuk bertahan dalam hubungan *dating violence*.

b) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis, yaitu:

1) Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas bagi peneliti mengenai *dating violence*

2) Bagi Remaja

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan tambahan wawasan bagi remaja mengenai dampak hubungan *dating violence* dan strategi yang dapat dilakukan remaja saat mengalami dan strategi yang dapat dilakukan untuk bertahan dalam *dating violence*

3) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai *dating violence* dalam hubungan pacaran remaja.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka berisi mengenai penelitian-penelitian sebelumnya tentang topik-topik tertentu. Tinjauan pustaka merupakan bab yang berisi sejumlah teori dan pendapat ahli yang dapat digunakan sebagai rujukan sebuah penelitian yang sedang diteliti.¹² Tinjauan pustaka berisi informasi terdahulu dapat berupa buku maupun penelitian-penelitian sebelumnya yang telah teruji dan digunakan sebagai bahan rujukan penelitian yang sedang dilakukan.

Berdasarkan hasil pembahasan beberapa riset mengenai kategori yang pertama adalah mengenai kekerasan dalam hubungan pacaran yang dapat ditemui dalam riset yang dilakukan oleh Wahyu Nuryani, dimana menjelaskan kekerasan dalam hubungan pacaran adalah perilaku atau tindakan yang tergolong dalam kekerasan dalam hubungan pacaran, dapat dikatakan kekerasan bila salah satu pihak merasa terpaksa, tersinggung, atau tersakiti oleh pasangannya.¹³ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rohman dan Legowo menyatakan *dating violence* adalah segala bentuk tindakan yang memiliki unsur pemaksaan, tekanan,

¹² Titien Diah Soelistyarini, "Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka Dalam Penelitian Dan Penulisan Ilmiah," *Universitas Airlangga* (2013): 16, https://www.academia.edu/7304163/Pedoman_Penyusunan_Tinjauan_Pustaka_dalam_Penelitian_dan_Penulisan_Ilmiah.

¹³ Studi Perilaku, Pada Siswa-siswi Man, and Kab Sleman Yogyakarta, "*Dating Violence* Di Kalangan Remaja Muslim" (2009).

perusakan, dan pelecehan baik secara fisik maupun psikologi oleh laki-laki maupun perempuan.¹⁴ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mayasari dan Renaldi, *dating violence* adalah segala bentuk tindakan yang memiliki unsur pemaksaan, tekanan, perusakan dan pelecehan fisik maupun psikis.¹⁵

Selanjutnya bentuk-bentuk kekerasan dalam hubungan pacaran dapat ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Florentius Yogie Pratama, Hasni Diana, yang menyatakan kekerasan dapat dalam bentuk kekerasan fisik yakni serangan dilakukan secara fisik yang menimbulkan bekas luka, rasa sakit, kecacatan, bahkan kematian. kekerasan mental/psikis kekerasan yang menyerang mental korban yang membuat rasa takut atau trauma. Kekerasan ekonomi yakni kekerasan yang menyerang ekonomi korban yang membuat kerugian ekonomi. Dan kekerasan seksual yakni kekerasan yang mengarah seksual baik secara fisik maupun verbal.¹⁶ Hal ini juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriya Ilya yang menyebutkan kekerasan dalam hubungan pacaran adalah kekerasan verbal dan emosi, kekerasan fisik, dan kekerasan seksual.¹⁷ Selanjutnya oleh Anik & Widjanarko yang menyatakan kekerasan dapat berbentuk perilaku agresif verbal atau simbolis yakni kata-kata kasar, mengancam, membatasi pergaulan, dan menuntut. Pelanggaran hak milik, dimana memakai barang subjek

¹⁴ Rohmah and Legowo, "Motif Kekerasan Dalam Relasi Pacaran Di Kalangan Remaja Muslim."

¹⁵ Asnia Mayasari and Kasmanto Rinaldi, "Dating Violence Pada Perempuan (Studi Pada Empat Perempuan Korban Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Di Universitas X)," *Sisi Lain Realita* 2, no. 2 (2017): 76–89.

¹⁶ Pratama and Diana, "Studi Perilaku *Dating Violence* Pada Mahasiswa Di Kabupaten Pringsewu."

¹⁷ Fitri Ilya, "Gambaran Bentuk-Bentuk Kekerasan Dalam Pacaran Pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta" 1 (2016): 1–143.

tanpa izin dan seenaknya. Penyerangan fisik berupa, memukul atau menyakiti secara fisik.¹⁸

Faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan dalam hubungan pacaran dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Devi Sri Wahyuni, Siti Komariah, dan Rika Sartika yang menyatakan faktor-faktor terjadinya kekerasan dalam hubungan pacaran karena adanya faktor eksternal dan faktor eksternal. Faktor eksternal seperti pengaruh dari lingkungan sosial, pengaruh lingkungan tempat terjadinya kekerasan, dan budaya patriarki dalam masyarakat. Faktor internal meliputi, kepribadian dari pelaku tersendiri untuk melakukan kekerasan, korban terpengaruh terhadap pasangan, dorongan seksual yang mendorong kekerasan seksual dalam hubungan pacaran.¹⁹ Lalu penelitian yang dilakukan oleh Permata Intan, menyatakan faktor kekerasan dalam hubungan pacaran tidak terlepas dari ketimpangan gender, karena kontrol laki-laki yang lebih besar dibandingkan perempuan.²⁰

Kekerasan dalam hubungan pacaran tidak hanya dapat dialami oleh perempuan namun juga dapat dialami oleh laki laki, terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Rihandita yang menyatakan bahwa kekerasan tidak hanya dialami oleh perempuan namun juga dialami oleh laki-laki meskipun jarang namun tidak

¹⁸ Anik Nur Khaninah and M. Widjanarko, "Perilaku Agresif Yang Dialami Korban Kekerasan Dalam Pacaran," *Jurnal Psikologi Undip* 15, no. 2 (2017): 151.

¹⁹ Devi Sri Wahyuni, Siti Komariah, and Rika Sartika, "Analisis Faktor Penyebab Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia," *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi* 10, no. 2 (2020): 923–928, <http://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/>.

²⁰ I. P Sari, "Dalam Relasi Pacaran. Perempuan Korban Cenderung Menjadi Makhluk Irasional Dengan Mempertahankan Relasi Pacarannya Dengan Pertimbangan Keuntungan Berupa Terhindar Dari," *Jurnal Dimensia* 7, no. 1 (2018): 64–85, file:///C:/Users/user/Downloads/21055-52405-1-PB (2).pdf.

menutup kemungkinan.²¹ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria dan Sakti yang mengungkapkan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki peluang untuk menjadi korban *dating violence* meski angka kekerasan yang dialami laki-laki dibawah perempuan.²²

Selanjutnya adalah riset yang dilakukan mengenai strategi yang dilakukan untuk bertahan dalam hubungan *dating violence* dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putriana yakni dengan strategi *coping* dimana individu mencoba untuk mengatur perbedaan persepsi antara tuntutan yang menekan dengan kemampuan dalam memenuhi tuntutan.²³ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safyantri yang menjelaskan menyelaraskan kemampuan memenuhi tuntutan yang menekan salah satu individu dalam pacaran.²⁴ Selanjutnya penelitian oleh Girsang dan Ningsih dimana Strategi yang dilakukan dengan seperti bersikap sabar, bertoleransi, diam, berhubungan seks dengan pasangan, atau melakukan apapun permintaan pasangan.²⁵ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Maria dan Sakti dimana laki-laki memilih memaafkan pasangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²¹ G. Rihandita, "Studi Deskriptiflaki-Laki Sebagai Korban Kekerasan Dalam Masa Pacaran," *Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 7, no. 1 (2018): 1–12.

²² Maria and Sakti, "Pengalaman Laki-Laki Yang Menjadi Korban Kekerasan Dalam Pacaran (Kdp): Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis."

²³ Angela Putriana, "Kecemasan Dan Strategi *Coping* Pada Wanita Korban Kekerasan Dalam Pacaran," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 3 (2018): 453–461.

²⁴ Indah Safrianty, "Kesejahteraan Subjektif Dan Strategi Koping Pada Korban Kekerasan Dalam Pacaran," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 3 (2019): 375–382.

²⁵ Girsang and Ningsih, "Dukungan Sosial: Informasi Melalui Media Modul Terhadap Pengenalan *Dating Violence* pada Remaja di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sriwijaya Indralaya."

karena menganggap tidak ada pasangan yang bisa menerima dirinya selain pasangannya.²⁶

F. Landasan Teori

1. Dating Violence

Dating violence adalah segala bentuk tindakan yang memiliki unsur pemaksaan, tekanan, perusakan, dan pelecehan secara fisik maupun psikologis. Kekerasan pada pacaran adalah kekerasan yang dilakukan oleh individu kepada pasangannya dalam hubungan pacaran dengan tujuan mendapatkan kontrol kekuasaan atas pasangan, perilaku ini dapat terjadi dalam bentuk kekerasan fisik, emosional, dan seksual.²⁷ Kekerasan dalam pacaran mencakup usaha-usaha dari pasangan untuk mengintimidasi pasangan baik dengan menggunakan ancaman atau dengan kekuatan fisik terhadap tubuh perempuan/barang-barang miliknya. Tujuan dari perilaku itu adalah untuk mendapatkan kendali untuk mengatur segala tingkah laku si perempuan karena adanya rasa takut. Kekerasan dalam pacaran adalah penggunaan taktik kekerasan dan tekanan fisik untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan dan kontrol terhadap pasangan. *Dating violence* adalah segala tindakan yang memiliki unsur paksaan, tekanan, perusakan baik secara fisik, psikologis, maupun barang, dan pelecehan secara fisik maupun psikologis yang

²⁶ Maria and Sakti, "Pengalaman Laki-Laki Yang Menjadi Korban Kekerasan Dalam Pacaran (Kdp): Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis."

²⁷ Manjorang, A.P. & Aditya, I. (2015). *The law of love: Hukum seputar pranikahan, pernikahan, dan perceraian di Indonesia*. Jakarta: Visimedia.

dilakukan salah satu individu kepada individu lainnya dalam hubungan pacaran, dengan tujuan untuk mendapatkan kendali atau kontrol pada pasangan.

Dating violence dibagi dalam 4 bentuk yakni kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, dan kekerasan ekonomi. Kekerasan fisik adalah kekerasan yang dilakukan secara fisik dan menyerang fisik korban, kekerasan ini berupa menendang, mendorong, memukul, dan tindakan fisik lainnya, kekerasan ini dapat mengakibatkan rasa sakit, cedera, kecacatan, bahkan kematian. Selanjutnya adalah kekerasan psikologis yakni kekerasan yang menyerang sisi psikologis dari seorang individu seperti mengintimidasi, memanipulasi, membatasi secara berlebih yang akan memberikan dampak rasa takut, depresi, stress, dan kecemasan. Selanjutnya kekerasan ekonomi adalah kekerasan yang mengakibatkan kerugian ekonomi. Kekerasan ini dapat berupa mengontrol keuangan korban secara penuh, meminjam barang tanpa izin atau tidak mau mengembalikan, meminta dibayarin secara paksa maupun terus menerus. Dan yang terakhir adalah kekerasan seksual yakni kekerasan yang berbau atau mengarah ke perilaku seksual dengan paksaan dan ketidakmampuan korban untuk menolak atau mengomunikasikan ketidakinginan untuk melakukan kegiatan seksual. Kekerasan ini dapat berupa meminta foto atau video yang berbau seksual, memaksa mencium, memeluk dan melakukan hubungan seksual. Kekerasan seksual akan memberikan

dampak rasa takut, stress, kehamilan yang tidak diinginkan dan penularan penyakit seksual.²⁸

2. Strategi Bertahan

Banyak dari korban hubungan *dating violence* memilih bertahan dalam hubungan yang jelas-jelas tidak menguntungkan bahkan malah memberi dampak buruk. Banyak dari perempuan korban *dating violence* cenderung diam dan memendam karena malu dengan hal yang terjadi dalam hubungannya. Bungkam juga menjadi alasan agar hubungan tidak berakhir dan kebanyakan dari korban enggan melawan karena takut pasangan akan jauh lebih marah jika melakukan perlawanan.²⁹ Sedangkan laki-laki yang umumnya sebagai pelaku kekerasan dalam hubungan pacaran namun juga dapat menjadi korban namun menurut laki-laki kekerasan yang dialaminya sebagai tanda kasih dan bentuk cinta dari pasangan bukan indikasi yang mengancam atau membencinya.³⁰

Dalam hubungan pacaran sebenarnya kedua belah pihak sebagai pelaku dan korban sama-sama ingin mempertahankan hubungannya, dimana pelaku melakukan kekerasan agar pasangan menurut dan korban memanfaatkan dan menerima perilaku kekerasan agar hubungan tetap berlanjut. Strategi yang digunakan remaja untuk bertahan dalam hubungan *dating violence* adalah dengan memberikan maaf pada pelaku, karena dengan memaafkan korban akan

²⁸ Rini, "Bentuk Dan Dampak Kekerasan Dalam Berpacaran : Perspektif Perbedaan Jenis Kelamin," *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA* 6, no. 74 (2021): 84–95, <http://jurnalgizi.unw.ac.id/index.php/JGK/article/download/219/175>.

²⁹ Sholikhah and Masykur, "'Atas Nama Cinta, Ku Rela Terluka' (Studi Fenomenologi Pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Pacaran)."

³⁰ Rihandita, "Studi Deskriptiflaki-Laki Sebagai Korban Kekerasan Dalam Masa Pacaran."

merasa mampu menerima apa yang terjadi pada dirinya, membuatnya lebih baik, dan mampu menahan dirinya dari amarah yang berlebih.³¹ Selain memaafkan strategi yang dilakukan seperti diam atau meminta waktu, berhubungan badan, break, bahkan melakukan hubungan intim.

3. Teori Interaksionisme Simbolik

Penelitian ini mengkaji mengenai strategi bertahan dalam hubungan yang diliputi kekerasan atau biasa disebut sebagai *dating violence*, yang mana kekerasan dalam hubungan pacaran menjadi masalah yang cukup serius. Jika dikaitkan dengan teori interaksionisme simbolik, teori interaksionisme simbolik adalah hubungan yang terjadi secara alami oleh individu dalam masyarakat atau masyarakat terhadap individu. Interaksi ini berkembang melalui simbol-simbol yang diciptakan, dimana simbol-simbol ini berupa suara atau gerakan yang dilakukan dengan sadar dan memiliki makna.

Interaksionisme antar individu terjadi melalui proses, proses mempelajari tindakan dengan teknik introspeksi untuk mengetahui makna dibalik tindakan sosial. Maka manusia bertindak bukan hanya respond namun juga berdasarkan makna atas tindakan tersebut.³² Menurut George Herbert Mead segala sesuatu yang dilakukan oleh individu memiliki makna yang sangat penting. Individu atau masyarakat membuat simbol yang bermakna yang dipahami oleh masyarakat dan perilaku seseorang seseorang dipengaruhi oleh

³¹ Sholikhah and Masykur, “‘Atas Nama Cinta, Ku Rela Terluka’ (Studi Fenomenologi Pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Pacaran).”

³² Derung, “Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat.”

simbol yang diberikan oleh orang lain dan perilaku orang tersebut. Dengan memberikan simbol maka kita dapat mengerti perasaan dan pikiran orang lain dan sebaliknya.

Menurut George Herbet Mead dalam buku menjelaskan *Mind, Self, and Society* (1934) menjadi rujukan teori Interaksi Simbolik. Menurut Mead, pikiran (*Mind*) bukanlah suatu bawaan ilmiah manusia namun terbentuk karena adanya interaksi dengan orang lain. Dengan pikiran membuat seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dan dengan adanya relasi dengan orang lain membuat pikiran seseorang dapat berkembang dengan baik. Singkatnya pikiran melibatkan proses berfikir yang mengarah pada proses menyelesaikan masalah, dimana di dunia yang penuh dengan masalah dengan adanya fungsi pikiranlah yang dapat menyelesaikan masalah dan dapat membuat seseorang lebih efektif dalam menjalani kehidupan.³³

Diri (*Self*) menurut pandangan Mead adalah kemampuan untuk menerima diri sebagai suatu objek dan subjek. Dimana menjadikan diri sebagai karakter dasar makhluk lain untuk mengambil sikat untuk dirinya dan dalam situasi sosial. Diri berkembang jika seseorang melakukan komunikasi antar manusia dan refleksi mengenai pandangan orang lain terhadap kita. Bagi Mead manusia adalah makhluk yang memiliki sifat sensitif, aktif, kreatif, dan inovatif. Selanjutnya adalah masyarakat (*Society*) menurut Mead adalah proses

³³ Teresia Noiman Derung, "Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral* 2, no. 1 (2017): 118–131.

sosial yang berjalan tanpa henti. Masyarakat muncul sebelum pikiran dan diri, dimana masyarakat sebagai peran dalam pembentukan pikiran dan diri.³⁴

Menurut Mead pikiran, diri, dan masyarakat saling terikat yang membentuk satuan yang dinamis, dimana sosialisasi sebagai kunci dalam pembentukan pikiran dan diri. Melalui interaksi dengan orang lain seseorang dapat belajar tentang diri sendiri, mengembangkan kemampuan berfikir, dan menjadi anggota masyarakat yang berfungsi.

Keterkaitan antara teori interaksionisme simbolik dan strategi bertahan dalam hubungan *dating violence* adalah adanya pembentukan persepsi mengenai kekerasan sebagai hal yang dianggap normal dalam sebuah hubungan. Hal ini dapat terjadi karena tinggal dalam lingkungan yang menormalkan kekerasan sehingga besar kemungkinan individu mengikuti hal tersebut dalam hubungan personalnya. Keterkaitan lainnya karena adanya pembentukan identitas, dimana seseorang melakukan kekerasan karena ingin mendapatkan pengakuan dari orang lain.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan dan menganalisa fakta yang berada di lapangan dengan ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melakukan wawancara secara langsung.

1. Jenis Penelitian

³⁴ Evi Puspitasari, *Kupas Tuntas Pemikiran Mead* (Bandung: Scribd, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini agar hasil dari penelitian yang dilakukan lebih komprehensif. Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memperhatikan sisi humanisme individu manusia dan perilaku dari manusia tersebutlah yang akan menjadi jawaban mengenai kesadaran bahwa semua aspek perbuatan manusia memiliki akibat pengaruh terhadap aspek-aspek internal individu. Aspek internal yang dimaksud adalah seperti kepercayaan, pandangan politik, dan latar belakang sosial yang dimiliki individu yang bersangkutan.

Penelitian kualitatif lebih terfokus pada manusia, objek, institusi, dan bagaimana interaksi dari ketiga elemen tersebut dalam memahami suatu peristiwa, perilaku, maupun fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif menginginkan adanya batasan dalam penelitian dengan fokus yang timbul sebagai masalah yang sedang diteliti. Hal ini dikarenakan beberapa hal batasan, batasan yang dimaksud adalah: pertama, batasan menentukan fakta yang masih jamak menjadi fokus. Kedua, menentukan fokus agar lebih dekat dengan interaksi antara peneliti dengan yang diteliti agar lebih fokus.

Sumber data yang diambil berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer dari hasil wawancara individu dan data sekunder berasal dari sumber dokumentasi maupun foto. Disini sebagai peneliti saya menempatkan diri saya sebagai pendengar yang baik, tidak memaksa dan tentunya peneliti menjaga privasi dari narasumber.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini Lokasi yang dipilih adalah Seturan Yogyakarta, pemilihan seturan sebagai tempat penelitian karena di Seturan sendiri terdapat banyak sekali universitas mulai dari universitas negeri maupun swasta. Dengan banyaknya universitas ini cukup membawa mahasiswa baru ratusan hingga ribuan mahasiswa baru setiap tahun. Meskipun seturan termasuk dalam pinggiran kota Yogyakarta namun di Seturan terdapat banyak tempat nongkrong, pusat perbelanjaan, tempat tinggal sementara mulai dari kost dengan peraturan ketat hingga bebas, apartment, paviliun, dan hotel. Seturan digandrungi banyak mahasiswa baru sebagai daerah tempat tinggal sementara karena Seturan sebagai tempat yang bebas dimana segala kebutuhan pokok hingga kebutuhan primer seperti hiburan malam sangat mudah ditemui di Seturan. Seturan juga memiliki stigma sebagai pusatnya anak gaul Yogyakarta.

Dengan banyak mahasiswa dari berbagai daerah yang datang tentu membawa memiliki karakteristik dalam kebiasaan dan sosial budaya ditambah dengan tidak adanya kontrol dari orang tua membuat mereka dapat melakukan kekerasan dalam hubungan pacaran. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Lembaga yang tergabung dalam Forum Perlindungan Korban Kekerasan (FPKK) sepanjang tahun 2023 mencatat jumlah kekerasan 1.187 kasus dan kasus Non KDRT sebanyak 60% dan kekerasan KDRT sebesar 40%.³⁵

³⁵ Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Diy Dinas Pemberdayaan Perempuan, "1187 Korban Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Ditangani Di DIY Selama Tahun 2023," *Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Dan Pengendalian Penduduk DIY*, last modified

Berdasarkan data tersebut lokasi yang paling banyak terjadi kekerasan adalah Kabupaten Sleman. Fakta lain didapatkan bahwa korban yang ditangani mendapatkan kekerasan dari orang terdekat mereka seperti suami/istri, pacar, orang tua, dan teman. Tentu saja data yang di dapatkan belum termasuk dari kasus-kasus kekerasan yang tidak dilaporkan, karena faktanya banyak dari korban hubungan *dating violence* tidak melaporkan kekerasan yang di alami.

Dengan adanya fakta-fakta tersebut menjadi alasan mengapa Seturan Yogyakarta menjadi lokasi yang sangat tepat untuk dijadikan sebagai lokasi dalam penelitian Strategi yang dilakukan untuk bertahan dalam hubungan *dating violence*.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian bertujuan untuk menentukan informan yang akan menjadi sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penentuan objek penelitian dimulai dengan menyebarkan pamflet melalui status *WhatsApp*. Kemudian peneliti memilih narasumber yang sesuai dengan kriteria penelitian, kriteria tersebut seperti berikut:

- 1) Pasangan mahasiswa yang memiliki hubungan pacaran perempuan dan laki laki.
- 2) Tinggal di Seturan.
- 3) Memiliki hubungan yang diwarnai dengan kekerasan Penelitian.
- 4) Sama-sama berusaha mempertahankan hubungan

2023, accessed April 13, 2024, <https://dp3ap2.jogjaprov.go.id/blog/1187-Korban-Kekerasan-Terhadap-Perempuan-dan-Anak-Ditangani-di-DIY-Selama-Tahun-2023?338>.

Selain menggunakan pamflet yang di sebarakan melalui status *WhatsApp*, salah satu narasumber juga ditemukan melalui media sosial Tik-tok dimana calon narasumber tersebut membegikan pengalamanya yang memiliki hubungan yang dlipti dengan kekerasan. Peneliti mencoba menghubungi calon narasumber dengan meminta pertolongan teman untuk membantu dikenalkan calon narasumber untuk menjadi narasumber penelitian.

Narasumber- narasumber yang didapatkan yang sudah di sesuaikan dengan kriteria penelitian duhubungi untuk menentukan waktu serta tepat dilakukanya wawancara.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Pemilihan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi agar hasil data yang didapatkan berdasarkan fakta mengenai fenomena yang terjadi dilapangan dan dapat mendapatkan gambaran secara menyeluruh. Tujuan lainnya adalah agar terdapat adanya batasan dalam penelitian dengan fokus yang timbul sebagai masalah yang sedang diteliti. Hal ini dikarenakan beberapa hal batasan, batasan yang dimaksud adalah : pertama, batasan menentukan fakta yang masih jamak menjadi fokus. Kedua, menentukan fokus agar lebih dekat dengan interaksi antara peneliti dengan yang diteliti agar lebih fokus.

a. Wawancara

Metode pengambilan data dengan teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data secara langsung dari subjek penelitian. Proses pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada subjek yang telah disiapkan oleh peneliti dan tentunya daftar pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan subjek dan isu yang sedang diteliti hingga mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan agar mendapatkan data-data yang dibutuhkan secara mendalam dari responden.

Dalam teknik wawancara ini peneliti melakukan wawancara secara langsung tatap muka di Arah Timur coffe, dengan melakukan tatap muka peneliti akan mengetahui lebih dalam mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Dokumentasi

Metode ini adalah pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian dapat berupa foto bukti kekerasan yang dialami atau bukti teks ancaman yang didapatkan tentunya dengan izin subjek. Data dari dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam sebuah penelitian. Data dokumentasi didapatkan dari narasumber mengenai bukti tindak kekerasan yang dialami dan upaya pasangan memperbaiki hubungan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan sebelum, sesaat, dan sesudah dilakukanya penelitian lapangan. Analisis data merupakan proses

menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, penyusunan data dilakukan secara sistematis. Analisis data dilakukan untuk mengklasifikasikan data yang didapatkan, untuk mencari data yang penting dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan dan penyederhanaan data dari data kasar yang didapatkan dalam penelitian lapangan. Reduksi data dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung, dalam tahap ini dilakukan pengkodean, meringkas dan membuat bagian bagian data. Reduksi data juga menganalisis data dengan memilih data yang penting sehingga dapat menarik kesimpulan dan diverifikasi. Proses reduksi data terus berlangsung hingga laporan penelitian tersusun lengkap.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah disusun yang dapat memberikan adanya kemungkinan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian dengan metode kualitatif penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk teks narasi.

c. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam tahap analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang telah diolah sebelumnya.

Kesimpulan yang didapatkan di awal masih bersifat sementara dan akan terus berubah selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Tetapi jika kesimpulan yang didapatkan diliputi dengan bukti-bukti data yang valid dan konsisten sesuai dengan yang ditemukan dilapangan maka kesimpulan tersebut merupakan data yang valid dan kredibel.

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam satu pola dan kategori. Inilah bedanya antara penafsiran dengan analisis data, karena analisis data memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara uraian-uraian.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V, yang dilengkapi dengan beberapa subbab didalamnya, yakni

Pada bagian bab satu berisi mengenai bagian awal dalam penulisan skripsi, seperti berisi Latar belakang penelitian yang berisi alasan peneliti mengambil masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah berisi pertanyaan yang menggambarkan hasil penelitian yang akan diharapkan. Tujuan dan manfaat penelitian berisi tujuan untuk mencapai hasil yang ingin dicapai dan manfaat penelitian berisi manfaat dari penelitian yang dilakukan. Landasan teori berisi deskripsi teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Metode penelitian berisi metode yang dipilih untuk penelitian. Bab ini terdiri atas penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang

digunakan dalam penelitian. Dan sistematika penulisan sebagai rincian urutan penulisan penelitian secara keseluruhan.

Pada bab ke-dua berisi mengenai pemaparan gambaran umum dari lokasi penelitian, fenomena kekerasan dalam hubungan pacaran di Seturan, kondisi sosial budaya, ekonomi dan kondisi keagamaan dari lokasi penelitian.

Dalam pada bab ke-tiga berisi paparan dari hasil penelitain dari temuan data di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara.

Pada bab ke-empat berisi paparan hasil analisis jawaban dari rumusan masalah penelitian mengenai bagaimana strategi yang dipilih dan dilakukan oleh pasangan dalam hubungan *dating violence* untuk mempertahankan hubungan.

Kemudian pada baba ke-lima berisi mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan dan dilengkapi dengan daftar Pustaka serta lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai alasan bertahan dalam hubungan *dating violence* dan strategi bertahan dalam hubungan *dating violence* mahasiswa di Seturan Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan bahwa banyak dari mereka yang memiliki hubungan yang dilingkupi kekerasan memilih untuk mempertahankan hubungan. Dalam mempertahankan hubungan yang dilingkupi dengan kekerasan sebagai korban melakukan strategi *self defense* secara fisik yakni menangkis atau menghindari dari kekerasan fisik yang dialami dan melakukan *self defense* non fisik dengan melakukan *de-eskalasi* konflik dimana mereka berupaya meredakan ketegangan dengan memeluk atau menengkan diri agar keadaan tidak semakin memanas. Korban juga melakukan strategi komunikasi dimana mereka mengkomunikasikan mengenai apa yang mereka rasakan, mengkomunikasikan kepada pasangan bagaimana mereka ingin ditegur, dan mengkomunikasikan kepada pasangan untuk memberikan mereka ikut andil dalam hubungan.

Sebagai pelaku kekerasan dalam hubungan pacaran mereka mengakui bahwa mereka melakukan kekerasan kepada pasangan untuk memiliki kendali kepada pasangan dan upaya menjaga pasangan agar tidak meninggalkan dirinya, namun mereka mengakui juga mereka melakukan hal yang salah sehingga mereka melakukan strategi komunikasi dan ekonomi untuk mempertahankan hubungan,

strategi komunikasi yang dilakukan dengan mengkomunikasikan apa yang diinginkan dari pasangan dengan cara yang baik dan benar sehingga tidak menyakiti pasangan, strategi komunikasi lainnya adalah dengan mengkomunikasikan apa yang mereka rasakan kepada pasangan sehingga mereka tidak melakukan kekerasan kepada pasangan. strategi selanjutnya adalah strategi ekonomi dimana mereka memakai uang untuk memberikan segala kebutuhan dan keinginan pasangan agar menurut kepada pelaku dan tidak meninggalkan pelaku.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian terhadap strategi bertahan dalam hubungan *dating violence* di Seturan Yogyakarta, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Mahasiswa perlu memahami mengenai hubungan pacaran akan memberikan dampak positif atau negatif bagi diri sendiri. Karena masa menjadi mahasiswa adalah masa persiapan menuju kehidupan pekerjaan dimana kita harus fokus untuk menuntut ilmu untuk masa depan.
2. Mahasiswa perlu memikirkan lebih jauh mengenai perilaku kekerasan yang didapatkan karena kekerasan besar bermula dari kekerasan kecil yang dilakukan pasangan dan perlu diingat merubah sifat seseorang bukanlah suatu hal yang mudah,
3. Perlu ditanamkan dalam diri sendiri bahwa kita berharga dan manusia diciptakan berpasangan maka tidak perlu takut tidak ada yang mau

menerima kondisi kita. Maka jangan takut untuk meninggalkan pasangan yang melakukan kekerasan.

Untuk pelaku kekerasan perlu ditanamkan dalam diri bahwa emosi dan melakukan kekerasan tidak akan menyelesaikan masalah dan perlu ditekankan karma itu yang tidak selalu karma terjadi pada diri sendiri bisa jadi terjadi ke keluarga atau anak di masa kelak.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfarabi, M. Andi, M. Syurya Hidayat, and Selamat Rahmadi. "Perubahan Struktur Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi." *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 1, no. 3 (2014): 171.
- Ayu, Suci Musvita, and Lisa Triyani. "Parenting and Family Conflict with Dating Violence among Youth in Yogyakarta." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 16, no. 2 (2020): 169–174.
- Caturtunggal, webside Kalurahan. "Data Kependudukan Berdasar Agama Kalurahan Caturtunggal Daerah Istimewah Yogyakarta." Last modified 2024. <https://caturtunggalsid.slemankab.go.id/first/statistik/agama>.
- Dampak Positif Pacaran Untuk Generasi Melenial. "Dampak Positif Pacaran Untuk Generasi Melenial." *Iainmadura.Ac.Id*. Last modified 2018. Accessed February 24, 2023. <https://iainmadura.ac.id/site/detberita/376-dampak->
- Derung, Teresia Noiman. "Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral* 2, no. 1 (2017): 118–131.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Diy. "1187 Korban Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Ditangani Di DIY Selama Tahun 2023." *Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anank, Dan Pengendalian Penduduk DIY*. Last modified 2023. Accessed April 13, 2024. <https://dp3ap2.jogjaprov.go.id/blog/1187-Korban-Kekerasan-Terhadap-Perempuan-dan-Anak-Ditangani-di-DIY-Selama-Tahun-2023?338>.
- Fajri, Putri Mawadhatul, and Haiyun Nisa. "Kecemburuan Dan Perilaku Dating Violence Pada Remaja Akhir." *Proyeksi* 14, no. 2 (2019): 115.
- Girsang, Bina M, and N Ningsih. "Dukungan Sosial : Informasi Melalui Media Modul Terhadap Pengenalan *dating Violence* pada Remaja di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sriwijaya Inderalaya." *Bidang Ilmu Kesehatan* (2015): 1–41.
- Haes, Putri Ekaresty. "Kekerasan Pada Remaja Perempuan Dalam Masa Pacaran (Dating Violence) Di Kota Denpasar Dalam Perspektif Analisis Interaksi Simbolik." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 166–176.
- Hasmayni, B. "Dampak Psikologi Dating Violence Remaja Di SMA Tugama Medan." *Jurnal Diversita* 1, no. 1 (2015): 1–6. [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=731833&val=11465&title=Dampak Psikologi *Dating Violence* Remaja Di SMA Tugama Medan](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=731833&val=11465&title=Dampak%20Psikologi%20Dating%20Violence%20Remaja%20Di%20SMA%20Tugama%20Medan).
- Herdiana, Ike, and Aninda Nur Safitri. "Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Dalam Pacaran Pada Perempuan : Sebuah Tinjauan Literatur." *Fakultas*

Psikologi Universitas Airlangga (2024).

- Ilya, Fitra “Gambaran Bentuk-Bentuk Kekerasan Dalam Pacaran Pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta” 1 (2016): 1–143.
- Khaninah, Anik Nur, and M. Widjanarko. “Perilaku Agresif Yang Dialami Korban Kekerasan Dalam Pacaran.” *Jurnal Psikologi Undip* 15, no. 2 (2017): 151.
- Maria, Andrea, and Hastaning Sakti. “Pengalaman Laki-Laki Yang Menjadi Korban Kekerasan Dalam Pacaran (Kdp): Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis.” *Jurnal EMPATI* 10, no. 4 (2021): 240–247.
- Mayasari, Asnia, and Kasmanto Rinaldi. “Dating Violence Pada Perempuan (Studi Pada Empat Perempuan Korban Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Di Universitas X).” *Sisi Lain Realita* 2, no. 2 (2017): 76–89.
- Perilaku, Studi, Pada Siswa-siswi Man, and Kab Sleman Yogyakarta. “Dating Violence Di Kalangan Remaja Muslim” (2009).
- Pratama, Florentius Yogie, and Hasni Diana. “Studi Perilaku Dating Violence Pada Mahasiswa Di Kabupaten Pringsewu.” *Journal of Psychological Perspective* 2, no. 1 (2020): 55–69.
- Puspitasari, Evi. *Kupas Tuntas Pemikiran Mead*. Bandung: Scribd, 2019.
- Putri Astutik, Dwi, and Muhammad Syafiq. “Perempuan Korban Dating Violence” (2019): 1–13.
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/27300>.
- Putriana, Angela. “Kecemasan Dan Strategi Coping Pada Wanita Korban Kekerasan Dalam Pacaran.” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 3 (2018): 453–461.
- Rihandita, G. “Studi Deskriptif Laki-Laki Sebagai Korban Kekerasan Dalam Masa Pacaran.” *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 7, no. 1 (2018): 1–12.
- Rini. “Bentuk Dan Dampak Kekerasan Dalam Berpacaran : Perspektif Perbedaan Jenis Kelamin.” *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA* 6, no. 74 (2021): 84–95.
<http://jurnalgizi.unw.ac.id/index.php/JGK/article/download/219/175>.
- Rohmah, Silfiatur, and Martinus Legowo. “Motif Kekerasan Dalam Relasi Pacaran Di Kalangan Remaja Muslim.” *Paradigma* 2, no. 1 (2014): 1–9.
- Safitri, Windha Ayu, and Sama’i. “Dampak Kekerasan Dalam Berpacaran (the Impact of Violence in Dating).” *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa UNEJ* 1, no. 1 (2013): 1–6.
- Safrianty, Indah. “Kesejahteraan Subjektif Dan Strategi Coping Pada Korban Kekerasan Dalam Pacaran.” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 3

(2019): 375–382.

Sari, I.P. “Dalam Relasi Pacaran. Perempuan Korban Cenderung Menjadi Makhluk Irasional Dengan Mempertahankan Relasi Pacarannya Dengan Pertimbangan Keuntungan Berupa Terhindar Dari.” *Jurnal Dimensia* 7, no. 1 (2018): 64–85. [file:///C:/Users/user/Downloads/21055-52405-1-PB \(2\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/21055-52405-1-PB%20(2).pdf).

Sekarlina, Irma. “Stockholm Syndrome Pada Wanita Dewasa Awal Yang Bertahan Dalam Hubungan Yang Penuh Kekerasan” (2013).

Sholikhah, Rohmatus Sholikhah, and Achmad Mujab Masykur. “‘Atas Nama Cinta, Ku Rela Terluka’ (Studi Fenomenologi Pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Pacaran).” *Jurnal EMPATI* 8, no. 4 (2020): 706–716.

Soelistyarini, Titien Diah. “Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka Dalam Penelitian Dan Penulisan Ilmiah.” *Universitas Airlangga* (2013): 1–6. https://www.academia.edu/7304163/Pedoman_Penyusunan_Tinjauan_Pustaka_dalam_Penelitian_dan_Penulisan_Ilmiah.

Syafira, Genti Aulia, and Erin Ratna Kustanti. “Gambaran Asertivitas Pada Perempuan Yang Pernah Mengalami Kekerasan Dalam Pacaran.” *Jurnal EMPATI* 6, no. 1 (2017): 186–198.

Wahyuni, Devi Sri, Siti Komariah, and Rika Sartika. “Analisis Faktor Penyebab Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.” *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi* 10, no. 2 (2020): 923–928. <http://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/>.

“Hasil Wawancara FS Pada Tanggal 23 Juni 2023.” Yogyakarta, 2023.

“Hasil Wawancara FW Pada Tanggal 19 Juni 2023.” Yogyakarta, 2023.

“Hasil Wawancara KN Pada Tanggal 19 Juni 2023.” Yogyakarta, 2023.

“Hasil Wawancara KS Pada Tanggal 20 Juni 2023.” Yogyakarta, 2023.

“Hasil Wawancara NS Pada Tanggal 19 Juni 2023.” Yogyakarta, 2023.

“Hasil Wawancara RTN Warga Seturan Pada Tanggal 23 Juni 2023.” Yogyakarta, 2023.

“Hasil Wawancara TB Pada Tanggal 19 Juni 2023.” Yogyakarta, 2023.

“Kementrian Agama Sleman.” *Kemenag Sleman*. Last modified 2024. <https://sleman.kemenag.go.id/>.